BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebihdalam bentuk perencanaan. Maka dari itu, peristiwa sabotase atau tindakan kriminal diluar ruang lingkup kecelakaan yang sebenarnya. Tidak diharapkan, oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat (Suma'mur, 1997).

Upaya K3 dalam mencegah kecelakaan Investigasi Kecelakaan Merupakan salah satu kegiatan inspeksi ditempat kerja secara khusus, yang dilakukan setelah terjadinya peristiwa kecelakaan atau insiden yang menimbulkan penderitaan kepada manusia serta mengakibatkan kerugian dan kerusakan terhadap properti/harta dan aset perusahaan lainnya (Tarwaka, 2008).

Menurut Peraturan Menteri Tenga Kerja Republik Indonesia nomor : Per.03/MEN/98 tentang cara cara pelaporan dan pemeriksaan kecelakaan pasal 4 (1) Pengurus atau pengusaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 wajib melaporkan secara tertulis kecelakaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a, b, c dan d kepada Kepala Kantor Departemen Tenaga Kerja setempat dalam waktu tidak lebih dari 2 x 24 (dua kali dua puluh empat) jam terhitung sejak terjadinya kecelakaan dengan formulir laporan kecelakaan sesuai contoh bentuk 3 KK2 A lampiran I. (2) Penyampaian laporan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan secara lisan sebelum dilaporkan secara tertulis.

Sistem pelaporan pada dasarnya berperan penting. Tidak ada suatu kejadian atau kecelakaan yang dapat diabaikan Laporan kecelakaan menyeluruh adalah pada dasarnya peka terhadap kerugian yang berpengaruh terhadap manajemen. Mungkin akibat suatu kecelakaan dapat dikategorikan "kecil", "sedang", atau "parah". Namun kategori kecelakaan

apapun harus dianggap penting oleh manajemen. Kecelakaan kerja yang tidak dilaporka akan berkembang ibarat kanker pada tubuh manusia (Silalahi,1991).

Tujuan umum dilakukan pelaporan dan pemeriksaaan kecelakaan adalah untuk mencegah kejadian yang sama di waktu yang akan datang. Selain itu untuk mengidentifikasi penyebab dari kecelakaan, karena informasi yang diperoleh akan diperlukan untuk menghindari kecelakaan yang sama. Investigasi kecelakaan juga dilakukan untuk mengumpulkan bukti dan fakta yang jelas untuk merumuskan solusi dari kecelakaan yang terjadi. Kemudian dapat membantu menilai kerugian yang timbul, jika tidak dilakukan maka perusahaan tersebut tidak akan mengetahui penyebab dan akibat dari kecelakaan tersebut sehingga tidak akan adanya tindakan pencegahan dan pengendalian atas bahaya yang ada (Covan, 1995).

Inisiden kerja dapat berpengaruh terhadap performa pada individu yang mengalami insiden maupun tim atau departement tersebut, hal ini menyebabkan munculnya keengganan dan dilemma untuk melaporkan insiden. Hasilnya banyak sekali insiden-insiden yang tidak muncul ke permukaan dan terbiarkan menjadi rahasia perusahaan, jika hal ini dibiarkan maka inisiden akan terus terjadi dan yang paling besar adalah yang mengalami insiden itu karena kondisi tubuhnya rusak atau terganggu akibat kecelakaan atau penyakit kerja lainya yang mungkin berakibat menggangu produktivitas kerja. Maka dari tu diperlukanlah pelaporan kecelakaan kerja (OSHA,2015)

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu, untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja (BPJS,2015).

Angka kejadian kecelakaan kerja terjadi di PT Pertamina menurut laporan *HSSE* terjadi sebanyak 26 angka kerjadian pada tahun 2014.

Kejadian yang paling sering terjadi dengan menggunakan analisa 5T adalah terjepit sebanyak 12 orang dan tertimpa sebanyak 6 kasus. Kategori terjatuh dan terpeleset terjadi sebanyak 5 kejadian dan 3 kejadian sementara tersandung tidak pernah terjadi. Pada tahun 2014 terjadi 4 kejadian insiden jari terjepit yang menyebabkan jari putus, pada tahun 2015 terjadi 2 kejadian dan pada tahun 2016 terjadi 3 kejadian (Pertamina, 2016*)*.

PT Pertamina EP adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha di sektor hulu bidang minyak dan gas bumi, meliputi eksplorasi dan eksploitasi. Di samping itu, PT Pertamina EP juga melaksanakan kegiatan usaha penunjang lain yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung bidang kegiatan usaha utama. PT Pertamina EP Tambun *Field Asset* 3 berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Hingga akhir 2016, PT Pertamina EP Tambun *Field* telah memproduksikan minyak rata-rata sebanyak 2.294 *barel* minyak per hari (BOPD) dan gas sebesar 29,04 juta kaki kubik gas per hari (MMSCFD). Dalam melaksanakan kegiatan operasinya, Perusahaan senantiasa memperhatikan aspek lingkungan, menerapkan pengelolaan keselamatan, kesehatan kerja, dan lindungan lingkungan yang terintegrasi dengan melibatkan seluruh pihak demi terwujudnya kegiatan operasi yang efisien, andal, dan aman bagi lingkungan Perusahaan menyadari bahwa kegiatan operasi hulu migas yang dikelolanya sarat dengan risiko yang sangat tinggi.

Dengan adanya kecelakaan kerja pada PT Pertamina EP Tambun *Field*, penulis ingin megetahui bagaimana gambaran penerapan sistem pelaporan kecelakaan kerja di Pertamina EP *Asset* 3 Tambun.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran penerapan sistem pelaporan kejadian kecelakaan kerja di Pertamina Tambun *Field Asset* 3 Tahun 2017

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran profil perusahaan PT Pertamina EP Tambun *Field Asset* 3 tahun 2017.
2. Untuk mengetahui gambaran unit K3 di PT Pertamina EP Tambun *Field Asset* 3 tahun 2017.
3. Untuk mengetahui gambaran *input* dalan penerapan pelaporan kejadian kecelakaan kerja di PT Pertamina EP Tambun *Field Asset* 3 tahun 2017.
4. Untuk mengetahui gambaran proses dalam penerapan pelaporan kejadian kecelakaan kerja di PT Pertamina EP Tambun *Field Asset* 3 tahun 2017.
5. Untuk mengetahui gambaran *output* dalam penerapan pelaporan kejadian kecelakaan kerja di PT Pertamina EP Tambun *Field Asset* 3 tahun 2017.

1.3 Maanfaat Magang

1.3.1 Bagi Fakultas

1. Sarana untuk membina kerja sama dengan isntitusi magang di bidang *Safety, Health & Environment.*
2. Meningkatkan pemahaman mahasiswa guna peningkatan kegiatan akademis sehingga dapat mendukung pengembangan kurikulum di Jurusan Kesehatan Masyarakat.
3. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan lapangan dalam kegiatan magang.

1.3.2 Bagi Instansi Terkait

1. Menciptakan kerja sama yang bermanfaat antara PT Pertamina EP Tambun *Field Asset* 3 dengan Jurusan Kesehatan Masyarakat.
2. PT Pertamina EP Tambun *Field Asset* 3 dapat memperoleh masukan yang bermanfaat tentang Pelaporan Kejadian Kecelakaan kerja.
3. PT Pertamina EP Tambun *Field Asset* 3 dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan di *unit* kerjanya.